

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Landasan Teori

##### 2.1.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang sangat penting bagi para pengambil keputusan. Ini dikarenakan laporan keuangan berisikan data-data informasi keuangan perusahaan dimana untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan dalam suatu periode. Dalam praktiknya sebuah laporan keuangan terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan perubahan posisi keuangan
- e. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Fahmi, 2014:22),“laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan, dimana, akan diolah menjadi sebuah informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Menurut (Kashmir, 2016:6) menjelaskan secara sederhana mengenai laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Neraca) dan pada periode tertentu (laporan laba rugi). Disamping itu dengan dibuatnya laporan keuangan , dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan dianalisis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menyajikan informasi berupa data-data keuangan tentang keadaan perusahaan selama periode tertentu.

#### **e.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Kashmir, 2016:11) menjelaskan tentang tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai keuangan, informasi kinerja keuangan, dan mengenai arus kas entitas yang bermanfaat bagi para *stakeholder* sebagai dasar pengambilan keputusan

#### **2.1.1.3 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Menurut (Kashmir, 2016:19) Berikut adalah penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

- a. Pemilik

Pihak pemilik perusahaan membutuhkan hasil laporan untuk melihat kondisi dan perkembangan perusahaan dalam suatu periode. Selain itu untuk menilai kinerja manajemen apakah sudah memenuhi target perusahaan yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Dengan adanya laporan keuangan manajemen dapat menilai maupun mengevaluasi kinerja perusahaan apakah sudah mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kelemahan maupun perusahaan saat periode tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan dapat dijadikan penentu kompensasi berupa bonus karier dari pihak stakeholder, tentu saja ketika mereka dapat mencapai target perusahaan.

c. Kreditor

Laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam pelunasan kredit, dengan melihat laporan keuangan perusahaan, kreditor dapat memantau kepatuhan perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajibannya.

d. Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan modal pada perusahaan. Laporan keuangan sebagai alat untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut mendatangkan deviden dimasa mendatang. Dengan melihat perkembangan saham investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

#### 2.1.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Metode akuntansi terbagi menjadi beberapa karakteristik, dalam pemilihan berbagai alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada, kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna karakteristik kualitatif tersebut. Menurut (Hery, 2015:8) karakteristik kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Informasi akuntansi harus mudah dipahami oleh khalayak umum atau pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis ekonomi, hal ini dikarenakan laporan keuangan dikonsumsi oleh pemakai laporan keuangan yang umum bukan sekelompok orang yang khusus.

b. Relevansi

Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang relevan bisa digunakan untuk memprediksi kejadian dimasa lalu atau hasil dimasa depan

c. Reliabilitas

Informasi akuntansi harus reliabel yaitu informasi akuntansi yang harus dapat diverifikasi, netral dan tidak bias dan representatif (mewakili apa yang akan diukur). Tingkat reliabilitas tidak akan sama tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

d. Komparabilitas

Sesungguhnya hakikat dari komparabilitas adalah bahwa informasi menjadi lebih penting dan berguna apabila informasi tersebut dapat dikaitkan dengan sebuah patokan (standar)

e. Konsistensi

Konsistensi diartikan sebagai kesesuaian antara periode yang satu dengan yang lainnya, dalam hal prosedur dan juga kebijakan akuntansi yang tidak berubah.

### 2.1.1.5 *Timeliness* Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim (2014) mengungkapkan bahwa tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi kepada pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak ada pada waktu dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan, dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan.

Dilanjutkan dengan Menurut (IAI, 2017:7) yang menyatakan bahwa *Timeliness* berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya, beberapa pengguna mungkin perlu mengidentifikasi dan menilai tren.

“*Timeliness* sebagai faktor satu faktor penting bagi laporan keuangan, seperti pihak akuntan, manajer, dan analisis keuangan. Informasi yang tidak disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya”. (Nasution, 2013) Dapat dikatakan bahwa *timeliness* merupakan suatu alat yang yang digunakan para pihak

berkepentingan sebagai penentu bahwa sebuah informasi dilaporkan secara akurat dan relevan. (Sanjaya & Wirawati, 2016:9) mendefinisikan mengenai *Timeliness* dalam dua cara yaitu sebagai berikut:

- a. *Timeliness* adalah keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal melaporkan.
- b. *Timeliness* ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

#### **e.b.1.6 Dasar Hukum *Timeliness* Laporan Keuangan**

Indonesia telah menerapkan peraturan mengenai *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Peraturan mengenai *timeliness* tersebut diatur oleh badan pengawas pasar modal (BAPEPAM). Peraturan tersebut diatur dalam UU RI No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Pasal 5 (lima) yang menyatakan bahwa Setiap perusahaan publik atau emiten yang telah diwajibkan menyampaikan pernyataan pendaftaran laporan keuangan kepada BAPEPAM. Selain itu juga terdapat peraturan dari BAPEPAM sendiri melalui peraturan No X.K.6 lampiran keputusan ketua BAPEPAM Nomor. Kep-431/BL/2012. Menjelaskan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, yaitu pada Nomor 1 (satu) tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan

kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Taufiq, 2015). Berkelanjutan dengan perusahaan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), mengenai persyaratan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu memang sudah menjadi keharusan. Karena perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administratif dan denda hal ini tertuang pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 tahun 1995 pasal 63 pada poin e mengemukakan bahwa:” Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Selain itu juga terdapat Peraturan otoritas jasa keuangan No. 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik tentang ketentuan sanksi pasal 19 yang isinya sebagai berikut: dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, berupa:

- a. peringatan tertulis;

- b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c. pembatasan kegiatan usaha;
- d. pembekuan kegiatan usaha;
- e. pencabutan izin usaha;
- f. pembatalan persetujuan; dan
- g. pembatalan pendaftaran.

Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui akan pentingnya *Timeliness* pelaporan keuangan. Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi seperti yang tertuang pada peraturan BAPEPAM.

#### **e.g.1.7 Profitabilitas**

Profitabilitas biasa dipakai dalam pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Di sisi lain juga profitabilitas sebagai pengukur efektivitas penggunaan modal. Profitabilitas sebagai salah satu penentu keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan cenderung *timeliness* dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah. Menurut (Fahmi, 2014:68) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi. Semakin baik rasio



profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Selain itu juga dilanjutkan Menurut (Hery, 2015:226) menjelaskan pengertian dari Profitabilitas adalah “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Semua perusahaan pasti memiliki tujuan akhir ketika mendirikan perusahaan yakni mendapatkan laba maksimal, dengan mendapatkan laba maksimal perusahaan mampu memenuhi kebutuhan maupun kesejahteraan karyawan maupun pemilik, untuk itu perusahaan harus memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik dan juga harus stabil yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor. Profitabilitas yang rendah akan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki masalah dengan kinerja keuangannya hal ini mampu menimbulkan reaksi pasar dan memberikan sinyal buruk kepada para investor sebagai pengambil keputusan. Dan sebaliknya apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi tentunya menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja manajemen yang baik, hal ini merupakan sinyal baik baik bagi pihak internal maupun eksternal sehingga perusahaan cenderung *Timeliness* dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat membutuhkan rasio profitabilitas ini, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Berikut menurut (Kashmir, 2016:197) mengenai tujuan dan manfaat dari Rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- e. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

**b. Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas**

Metode pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio *Return on asset* dimana menurut (Hery, 2015:228) menjelaskan bahwa *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan suatu laba bersih. Dalam arti lain, ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA menandakan bahwa semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah :

Hasil pengembalian atas aset =
--------------------------------

### **b.g.1.8 Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Hal ini artinya ketika perusahaan ditagih perusahaan mampu melunasi utang tersebut khususnya utang yang sudah jatuh tempo. Menurut (Kashmir, 2016:130) menjelaskan pengertian likuiditas adalah “rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Jika perusahaan memiliki untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. (Hery, 2015:175)

Sedangkan menurut Fahmi (2014:59) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah “rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan itu menandakan bahwa perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik hal ini tentunya

merupakan berita baik bagi perusahaan dan tentunya akan membuat perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara *Timeliness* .

Rasio likuiditas sangat penting bagi investor karena apabila perusahaan tidak sanggup untuk melunasi kewajiban jangka panjang tentunya akan menyebabkan kepailitan perusahaan dan ini akan mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan kepada BAPEPAM.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Berikut menurut (Kashmir, 2016:131) yang menjelaskan tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

## b. Metode Pengukuran Rasio Likuiditas

Metode pengukuran yang digunakan dalam mengukur Likuiditas dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dimana Menurut (Hery, 2015:178) menjelaskan rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dalam arti lain rasio lancar ini menggunakan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh karena itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rumus dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :



*Current Ratio*

### ***b.g.1.9 Leverage***

*Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Salah satu faktor yang penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*Leverage*). Menurut (Kashmir, 2016:151) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *Leverage* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Secara umum rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.” Perusahaan yang tidak *leverage* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total aset. Biasanya penggunaan dari rasio

*leverage* tergantung dari kebutuhan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada.

Semakin tinggi rasio *leverage* atau rasio utang menandakan bahwa semakin tinggi juga total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya kepemilikan hutang yang besar dinilai bahwa perusahaan masih mendapatkan banyak kepercayaan oleh publik khususnya bagi pihak kreditor karena mampu mendapatkan hutang yang banyak yang tentunya akan mempengaruhi jumlah aset yang meningkat sehingga perusahaan mampu menjalankan usahanya secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara *timeliness*, karena perusahaan ingin memperlihatkan kepada publik bahwa perusahaan masih memiliki kepercayaan yang tinggi oleh pihak pembiayaan, dan juga ingin memperlihatkan aset perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan mampu menjalankan bisnis dengan baik, hal tersebut diharapkan perusahaan mampu menjadi bahan dasar pengambilan keputusan oleh pihak *stakeholder*. (Dewayani dkk, 2017)

**a. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage***

Berikut merupakan manfaat dari rasio *leverage* menurut (Kashmir, 2016:153) adalah:

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Selain itu manfaat dari rasio *Leverage* adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menganalisis perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

**b. Metode Pengukuran Rasio *Leverage***

Metode pengukuran yang digunakan dalam mengukur *Leverage* adalah menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) dimana menurut (Kashmir, 2016:157) menjelaskan bahwa DER adalah Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt To Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

*Debt to equity ratio* =

#### **b.g.1.10 Ukuran perusahaan**

Salah satu variabel yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan *timeliness* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran umum total aset yang dimiliki perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sanjaya & Wirawati, 2016:11) mendefinisikan bahwa secara umum “ukuran perusahaan ditentukan oleh total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan yang lainnya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut”. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan rendah, kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. (IAI, 2017:21) “Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas”.

Perusahaan yang besar akan cenderung mendapat sorotan yang lebih banyak oleh masyarakat dibandingkan pada perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu



perusahaan besar akan cenderung menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Untuk menjaga imagenya perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih menaati peraturan mengenai *timeliness* dibandingkan perusahaan kecil. (Nasution, 2013). Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total *assets* yang dimiliki perusahaan diatur melalui (*UU RI NO 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah*) pasal 6 mengenai kriteria ukuran perusahaan:

a. Kriteria usaha mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Kriteria usaha kecil.

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

c. Kriteria usaha menengah

Memiliki kekayaan bersih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

keputusan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa “perusahaan menengah maupun kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah *assets* tidak lebih dari 100 milyar rupiah”.(Nasution, 2013:7) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari *total assets* yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural (Ln) Total assets* hal ini disebabkan karena besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka data total aset di *logaritma naturalkan*. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut (Pradipta, 2017) sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan.


$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

#### **2.1.1.11 Hubungan Profitabilitas Dengan *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

Menurut (Hery, 2015:226) Profitabilitas adalah “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisns perusahaan”. Semua perusahaan pasti memiliki target akhir dalam mendirikan perusahaan yaitu mendapatkan laba maksimal, dengan mendapatkan laba maksimal perusahaan mampu memenuhi kebutuhan maupun kesejahteraan karyawan maupun pemilik, untuk itu perusahaan harus memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik dan juga harus stabil yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh investor. Menurut (Nasution, 2013) Profitabilitas yang rendah akan menggambarkan bahwa perusahaan

memiliki masalah dengan kinerja keuangannya hal ini mampu menimbulkan reaksi pasar dan memberikan sinyal buruk kepada para investor sebagai pengambil keputusan. Dan sebaliknya apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi tentunya menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja manajemen yang baik, hal ini merupakan sinyal baik baik bagi pihak internal maupun eksternal sehingga perusahaan cenderung *Timeliness* dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat membutuhkan rasio profitabilitas ini, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (return on asset). Menurut (Hery, 2015:228)“rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan suatu laba bersih”.

#### **c.g.1.11 Hubungan Likuiditas Dengan *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

Menurut Fahmi (2014:59) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah“rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan itu menandakan bahwa perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik hal ini tentunya merupakan berita baik bagi perusahaan dan tentunya akan membuat perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara *Timeliness*. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*. Menurut (Hery, 2015:178) menjelaskan rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

#### **c.g.1.12 Hubungan *Leverage* Dengan *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

Menurut Kashmir (Kashmir, 2016:151) menjelaskan bahwa *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. (Dewayani dkk, 2017) menyatakan *Leverage* sangat berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. Semakin tinggi rasio *leverage* atau rasio utang menandakan bahwa semakin tinggi juga total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya kepemilikan hutang yang besar dinilai bahwa perusahaan masih mendapatkan banyak kepercayaan oleh publik khususnya bagi pihak kreditor karena mampu mendapatkan hutang yang banyak yang tentunya akan mempengaruhi jumlah aset yang meningkat sehingga perusahaan mampu menjalankan usahanya secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara *timeliness*, untuk memperlihatkan dan meyakinkan para pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan masih mampu menjalankan operasional perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kashmir, 2016)

#### **c.g.1.13 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan *Timeliness* Pelaporan Keuangan.**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara signifikan memiliki hubungan dengan *Timeliness* penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang besar akan cenderung mendapat sorotan yang lebih banyak oleh masyarakat dibandingkan pada perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Untuk menjaga imagenya perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih menaati peraturan mengenai *timeliness* dibandingkan perusahaan kecil. (Nasution, 2013). Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total aset.

#### **c.g.2 Kajian Penelitian Terdahulu**

Secara ringkas untuk mendukung materi dalam penelitian ini maka perlu dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Timeliness* pelaporan keuangan. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai hubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1.2 Penelitian Terdahulu**

Nama dan tahun peneliti	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Khiyanda Alvian Nasution (2013)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: -Likuiditas -Profitabilitas -Ukuran perusahaan  Variabel Dependen: <i>Timeliness</i>	Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Dedik Norman Pradipta (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>debt to equity ratio</i> dan kualitas auditor	ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>debt to equity ratio</i> dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur

		Variabel Dependen: <i>Timeliness</i>	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
I made Dwi Marta Sanjaya, Ni gusti Putu Wirawati (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: -DER -Profitabilitas -struktur kepemilikan -pergantian auditor -ukuran perusahaan	Profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan DER, dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Nurul Azmi dan Supardi (2014)	faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan	Variabel independen: liabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, laba dan umur perusahaan	liabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, laba dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>timeliness</i> pelaporan

	manufaktur pada BEI.	Variabel Dependen: <i>Timeliness</i>	keuangan. Secara parsial profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan secara parsial ukuran perusahaan dan laba berpengaruh terhadap <i>timeliness</i> pelaporan keuangan.
Abdul Gafar, Lewi Malisan, Irwansyah  (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampain Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Varoabel independen Profitabilitas, Likuiditas Solvabilitas Ukuran Perusahaan.	profitabilitas, likuiditadap berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



		Variabel Dependen <i>Timeliness</i>	
--	--	--	--

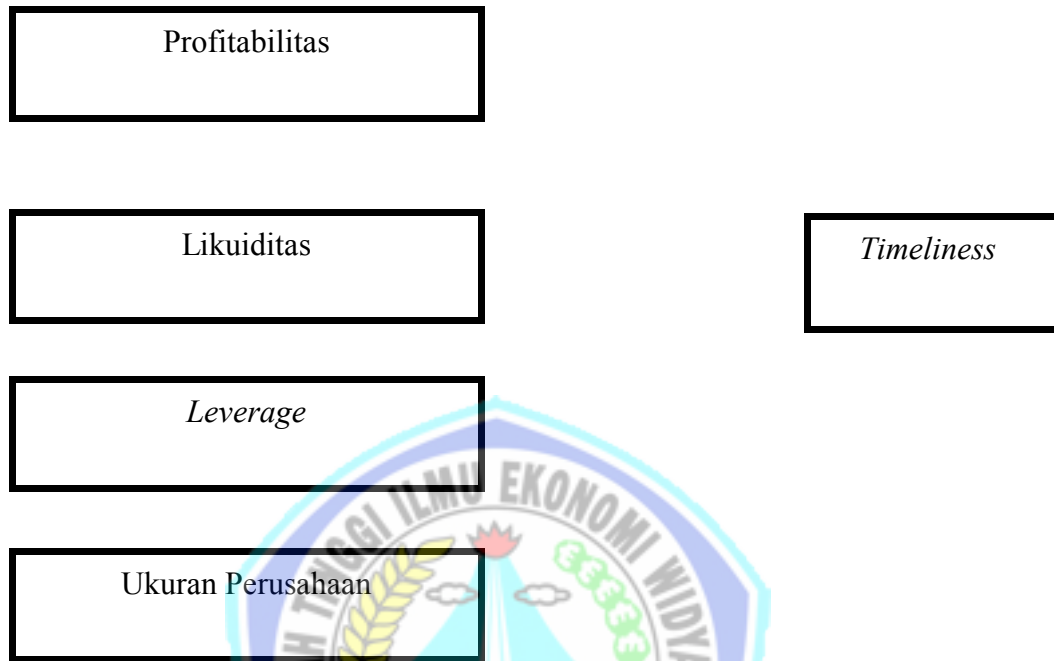


### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



**c.2 Pengajuan Hipotesis**

**1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Timeliness* penyampaian laporan keuangan.**

Menurut (Kashmir, 2016:196) “rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasution (2013:17) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Timeliness* pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang tinggi cenderung

lebih tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah.

H1 :Profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness* penyampaian laporan keuangan.

## **2. Pengaruh likuiditas terhadap *Timeliness* penyampaian laporan keuangan.**

Hery (2015:17) menjelaskan bahwa “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Dalam penelitian (Nasution, 2013:16) menjelaskan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *Timeliness* pelaporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan tingkat likuiditas yang rendah pada perusahaan.

H2 : likuiditas berpengaruh terhadap *Timeliness* penyampaian pelaporan keuangan.

## **3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness* penyampaian Laporan Keuangan**

”Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Secara umum rasio *leverage* sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. (Hery, 2015)

Semakin tinggi rasio *leverage* atau rasio utang menandakan bahwa semakin tinggi juga total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya kepemilikan hutang yang besar dinilai bahwa perusahaan masih mendapatkan banyak kepercayaan oleh publik khususnya bagi pihak kreditor karena mampu mendapatkan hutang yang banyak yang tentunya akan mempengaruhi jumlah aset yang meningkat sehingga perusahaan mampu menjalankan usahanya secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara *timeliness*, karena perusahaan ingin memperlihatkan kepada publik bahwa perusahaan masih memiliki kepercayaan yang tinggi oleh pihak pembiayaan, dan juga ingin memperlihatkan aset perusahaan yang tinggi sehingga perusahaan mampu menjalankan bisnis dengan baik, hal tersebut diharapkan perusahaan mampu menjadi bahan dasar pengambilan keputusan oleh pihak *stakeholder*. (Dewayani dkk, 2017)

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Timeliness* pelaporan keuangan.

#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* penyampaian laporan keuangan**

“Secara umum besar kecilnya ukuran perusahaan ditentukan oleh total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan yang lainnya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan

tersebut”. (Sanjaya & Wirawati, 2016:11) Hal ini sesuai dengan penelitian Pradipta (2017:1213) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness* penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka sumber daya aset semakin besar dan dengan semakin banyaknya sumber informasi, dan staf akuntansi serta sistem yang canggih, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness* penyampaian laporan.

